

PAPARAN KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN DONOR DARAH PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 JEPARA

Rina Puspita

Politeknik Bina Trada Semarang

Email: rinapuspita0980@gmail.com

Abstract: *School age is a productive age, an asset for the future, as a channel for promoting blood donation in the community, SMK Negeri 1 Jepara has never had any outreach activities about blood donation. It is the closest school to UDD PMI Jepara Regency. The results of interviews with PMR teachers at SMK Negeri 1 Jepara are known to have reported that on average students are afraid to donate blood, are afraid of needles, do not meet the criteria for blood donation, their blood will decrease or run out, do not know the benefits of donating blood, sell their blood, are afraid of contracting disease, become sick, there are systemic diseases and so on. This study aims to determine the exposure to blood donor counseling in class XI students of SMK Negeri 1 Jepara. This type of research is an analytic survey with a cross sectional design. The research population was all students of class XI SMK Negeri 1 Jepara. The sampling technique used purposive sampling as many as 84 students. The data includes regression analysis and coefficient of determination. The regression analysis test after being given blood donation counseling showed a significant effect on blood donor knowledge in students, P Value was $0.024 < 0.05$ ($P \text{ Value} < 0.05$). The conclusion obtained is that there is counseling exposure to blood donor knowledge in class XI students of SMK Negeri 1 Jepara.*

Keywords: *exposure, counseling, knowledge of Blood Donation*

1. PENDAHULUAN

Donor darah merupakan rangkaian proses pengambilan sebagian darah seseorang yang disumbangkan dan kemudian darah tersebut nantinya disimpan di bank darah yang sewaktu-waktu dapat dipakai atau digunakan untuk transfusi darah bagi yang membutuhkannya. Donor darah tidak hanya memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan donor darah, tetapi juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi pendonornya khususnya manfaat bagi kesehatan diri (Pebrina, R., Sherly, M. T. B., & Rassajati, S. (2019); (Djuardi, 2020). Dengan melakukan donor darah secara rutin, regenerasi darah di dalam tubuh akan berlangsung lebih cepat, oksidasi kolesterol menjadi jauh lebih lambat (Shenga & Sengupta, 2008); (Giri, 2019); (Halid, et al., 2020). Selain itu, aliran darah juga menjadi lebih lancar dan mampu mencegah penimbunan berbagai lemak dan hasil oksidasi kolesterol pada dinding pembuluh darah jantung. Hal ini dapat mengurangi risiko timbulnya penyakit jantung koroner yang sangat berbahaya yang masuk sebagai kategori salah satu penyakit yang paling mematikan bagi manusia (Makiyah, 2016); (Kowsalya, et al., 2018); (Cahyadi, et al., 2021).

Pemahaman tentang donor dan pentingnya melakukan donor harus disampaikan kepada semua lapisan masyarakat agar mereka mengetahui manfaat yang didapatkan, baik manfaat bagi si pendonor maupun manfaat bagi penerima donor yang membutuhkan (Wardati & Hadi, 2019);

(Yulianti., Widiastuti., Rahmatullah & Rohman, 2020). Dengan memberikan pemahaman atau konseling sedini mungkin kepada semua lapisan masyarakat remaja sampai tua, bahkan konseling sampai pada lapisan masyarakat di pedesaan-pedesaan akan lebih mudah dalam pemenuhan kebutuhan darah donor khususnya jika terdapat kebutuhan donor dalam jumlah besar (tranfusi), misalnya jika ada bencana alam ataupun kejadian-kejadian yang tak terduga di luar perencanaan (Zainuddin., Risnah & Irwan, 2020); (Triwijaya, et al., 2021); (Rohan., Widuri & Amalia, 2019).

Menurut standar WHO jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia) di tahun 2020, sedangkan produksi darah dan komponennya sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi (Rohan., Widuri & Amalia, 2019). Studi pendahuluan yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Jepara tahun 2019 pendapatan kantong darah diperoleh sebanyak 14.958 kantong darah sedangkan tahun 2020 hanya 12.782 kantong darah. Sedangkan permintaan darah di tahun 2019 sebanyak 15.965 kantong darah, untuk tahun 2020 permintaan darah sebanyak 13.230. Rata-rata setiap bulan di UDD PMI Kabupaten Jepara 1.000-1.300 kantong. Jadi untuk tahun 2020 pendapatan kantong UDD PMI Kabupaten Jepara mengalami penurunan sedangkan permintaan darah terus meningkat (UDD PMI Jepara, 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Pembina PMR dilaporkan bahwa pemahaman rata-rata siswa untuk melakukan donor darah, takut jarum, menjadi sakit, dan lain sebagainya. Penyuluhan donor darah yaitu suatu kegiatan atau upaya menyampaikan pesan tentang donor darah kepada masyarakat, kelompok atau perorangan. Dengan harapan dengan adanya pesan ini masyarakat atau individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan lebih lengkap tentang donor darah, dan pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka sehingga mereka senang melakukan kegiatan donor darah.

Dipilihnya siswa SMK Negeri 1 Jepara sebagai tempat penelitian karena memiliki basis massa yang banyak, usia produktif, asset masa depan, belum pernah ada kegiatan penyuluhan tentang donor darah. Hasil studi pendahuluan yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak memahami dan tidak mengetahui tentang donor darah, syarat donor darah, dan manfaat donor darah khususnya bagi pendonor itu sendiri.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini *explanatory research* merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*) yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2021 di SMK Negeri 1 Jepara. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada para siswa dan data sekunder yang diperoleh dari data sekolah berupa jumlah siswa yang bersedia melakukan pengisian kuesioner maupun sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan terikat. Penyuluhan donor darah merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan pengetahuan donor darah sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Jepara dengan jumlah 520 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability* sampling dengan jenis teknik *purposive* sampling. Teknik pengambilan

sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel berjumlah 84 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Jepara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. karakteristik responden

variabel	jumlah	persen
Jenis kelamin		
Laki laki	61	72,6
perempuan	23	27,4
Umur (tahun)		
15-20	84	100
Jurusan		
TKR	6	7,1
NKPI	15	17,9
TKJ	23	27,9
APHPI	15	17,9
APAT	8	9,5
APHP	9	10,7
BKP	8	9,5
Status donor		
Belum	81	96,4
sudah	3	3,6

Sebagian besar responden belum pernah melakukan donor darah yaitu sebanyak 96,4%, dan dapat diketahui bahwa jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 72,6%, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa proporsi jenis kelamin lebih banyak pada laki-laki (84%) dan penelitian lain juga menyatakan jenis kelamin laki-laki sebesar (84,2%). Hal ini sejalan dengan data nasional yang menyatakan bahwa mayoritas pendonor adalah laki-laki sebanyak 60%(10). Darah secara nasional bersumber dari pendonor kelamin laki-laki dengan persentase 70%. Dilihat dari kelulusan seleksi donor kadar Hemoglobin laki-laki lebih tinggi serta laki-laki dapat diambil darahnya setiap saat asal sehat tanpa mempunyai waktu yang tidak diperbolehkan untuk mendonorkan darah mereka.

3.2. Analisis Regresi

Hasil persamaan regresi, yang disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien unstandardized	Koofisien standardised	Nilai t hitung	Nilai sig
Konstanta	21.948			
konseling	0,143	0,246	2,298	0,024

Dengan variabel dependen pengetahuan donor darah

Bentuk persamaan regresi diatas berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* sebagai berikut :

$$Y = 21,948 + 0,246X$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa 84 responden penelitian mengalami peningkatan nilai pengetahuan jika diberi konseling. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.024$ atau $p < 0.05$ berarti terdapat pengaruh konseling terhadap pengetahuan donor darah siswa. Pada uji t, berdasarkan perhitungan dengan program SPSS pada variabel konseling diperoleh $t_{hitung} = 2,298$ (Tabel 5.8) $> t_{tabel} = 1,663$ dan nilai signifikan $0,024 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel independen yaitu konseling mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa pada donor darah. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung (r^2) = $0,561 \times 100\% = 56,1\%$, ini berarti bahwa variabel independen (penyuluhan) mempunyai pengaruh sebesar 56,1% terhadap variabel dependen (pengetahuan donor darah siswa) dan yang 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kowsalya di India pada tahun 2018 yang menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku donor darah yang mana perilaku donor dapat ditingkatkan dengan menanamkan pengetahuan terhadap donor darah. Konseling yang sering dilakukan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa akan donor darah hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa konseling mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa akan donor darah yang begitu penting bagi pendonor itu sendiri maupun orang lain yang membutuhkan donor darah.

Hasil pengujian hipotesis uji t untuk pengaruh konseling terhadap pengetahuan donor darah ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,298 > 1,663$) dengan nilai signifikan $0,024 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti hasil pengujian hipotesis tersebut mendukung kebenaran dari hipotesis yang menyatakan, bahwa: “Ada pengaruh positif antara konseling terhadap pengetahuan donor darah”. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan pada saat konseling tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah siswa yang tidak tahu menjadi tahu tentang donor darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shenga N, et al., yang menyatakan bahwa 46% penduduk memiliki pengetahuan yang baik tentang mendonorkan darah setelah penyuluhan. Penelitian ini juga diperkuat oleh Supriyanto yang menyatakan bahwa 61 responden diperoleh 55 siswa (90,2%) mempunyai kurang pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 60 siswa (98,4%) mempunyai pengetahuan baik, dan terdapat 1 siswa (1,6%) yang mempunyai pengetahuan cukup(12). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang berjudul Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergaji Semarang. Hasil uji menunjukkan $p=0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan bagi siswa SMK Negeri 1 Jepara.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pengaruh konseling terhadap pengetahuan donor darah siswa, makin sering dilakukan konseling maka akan semakin mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa akan donor darah itu sendiri. Dengan hal tersebut tentunya diharapkan bagi UDD PMI Kabupaten Jepara untuk bisa dan terus meningkatkan pelayanan konseling terhadap calon pendonor dan masyarakat pada umumnya terutama terhadap para siswa sebagai generasi muda, agar mereka sewaktu-waktu siap

melakukan donor darah sebagai upaya menolong orang lain yang membutuhkan sekaligus sebagai salah satu upaya dalam menjaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, R., Rohan, H. H., & Yuanda, R. R. (2021). Sosialisasi Donor Darah dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Desa Jukong Labang Kabupaten Bangkalan Tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 526-532.
- Djuardi, A. M. P. (2020). Donor Darah Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Medika Hutama*, 2(01), 298-303.
- Giri PA, Phalke DB. (2019). Knowledge about blood donation among undergraduate students pravara institute of medical sciences considered university of central India, *Ann Trop Med Public Health*; 569-73
- Halid, I., Mentari, I. N., Atikah, N., Idawati, S., Chairunnisah, R., & Permana, Y. R. (2020). Program Donor Darah Dan Pemeriksaan Kesehatan Bekerjasama Dengan TVRI dan PMI. *GEMPA*, 1(2), 58-62.
- Khasanah, U. A. (2019). *Hubungan pengetahuan siswa kelas XII IPA pada materi sistem sirkulasi terhadap minat donor darah di SMA N 8 Semarang tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Kowsalya V, Vijayakumar R, Chidambaram R, Srikumar R, Reddy EP, Latha S, et al. (2018) A Counseling Study on Blood Donation Knowledge of Medical Students in Puducherry, India. *Pakistan Journal of Biological Sciences: PJBS*.16(9):439-442
- Makiyah, A. (2016). Analisis persepsi masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan donor darah bagi kesehatan. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, 1(1), 29-34.
- Pebrina, R., Sherly, M. T. B., & Rassajati, S. (2019, September). Pendataan golongan darah warga dusun jambu sebagai upaya persiapan pembentukan desa siaga donor darah. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 761-768).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah. Kemenkes. Jakarta
- Rohan, H. H., Widuri, S., & Amalia, Y. (2019). Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Tranfusi Darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(2), 27-32.
- Shenga, N., Pal, R., & Sengupta, S. (2008). Behavior disparities towards blood donation in Sikkim, India. *Asian journal of transfusion science*, 2(2), 56.
- Triwijaya, S., Darmawan, A., Puspitasari, M. D., Feriando, D. A., & Iswanto, A. P. (2021). Penyuluhan Kesehatan dan Donor Darah Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Pencegahan COVID-19. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 5(1), 25-34.

UDD PMI Jepara. (2020). *Laporan Tahunan UDD PMI Kabupaten Jepara tahun 2020*.

Wardati, W., & Hadi, A. J. (2019). Faktor yang memengaruhi perilaku donor darah di unit transfusi darah rs dr. fauziah bireuen. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 181-185.

Yulianti, F., Widiastuti, R. W., Rahmatullah, W., & Rohman, H. (2020). Pendekatan Psikologi Tentang Hubungan Antara Perilaku altruisme Dan Pengetahuan Tentang Donor Darah. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(2), 56-63.

Zainuddin, S., Risnah, R., & Irwan, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 1-6.